

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA MATERI GEREJA SEBAGAI PERSEKUTUAN YANG TERBUKA KELAS XI NKPI DI SMK NEGERI 1 LAMALERA

Yakobus Belo Tobi¹, Veronika Buak²

¹Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

²SMK Negeri 1 Lamalera

Correspondensi author email: yakobustobi@stprenya-lrt.sch.id

Abstract

This study aims to determine how learning outcomes can be improved through the examples-nonexamples method in the subject of "The Church as an Open Fellowship" for class XI NKPI at SMK Negeri 1 Lamalera. This study is a Classroom Action Research (CAR) consisting of action planning, action implementation, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. The subjects in this study were 12 students. Data collection techniques in this study were observation and documentation. Data analysis in this study was descriptive analysis. The results of this study state that by using the lecture method on the subject of "The Church as an Open Fellowship", the category of students who achieved the Minimum Competency (KKM) was 25% and 75% did not. However, by applying the examples-nonexamples method to the subject of "The Church as an Open Fellowship", the student's completion score increased to 100%. Thus, learning outcomes on the subject of "The Church as an Open Fellowship" for class XI NKPI improved by applying the examples-nonexamples method.

Keywords: PTK, Learning outcomes, examples-nonexamples

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar pada melalui metode examples non examples pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka kelas XI NKPI di SMK Negeri 1 Lamalera. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode ceramah pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka, kategori siswa yang mencapai KKM sebesar 25 % dan tidak mencapai KKM sebesar 75 %. Namun, dengan menerapkan metode examples non examples pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka, nilai ketuntasan siswa meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian, hasil belajar pada materi Gereja sebagai persekutuan terbuka kelas XI NKPI meningkat dengan menerapkan metode examples non examples.

Kata Kunci : PTK, Hasil belajar, metode examples non examples

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang dibutuhkan oleh setiap manusia sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakangkan. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar mengarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang bisa menguasai IPTEK dan mampu berdaya saing, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan makna dari pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Rina Febriana, 2019)

Pengertian pendidikan diatas senadah dengan pemikiran yang dikatakan oleh Imanuel Kant bahwa *“manusia hanya dapat menjadi manusia, jika dirinya memperoleh pendidikan”* (Syafri & Zelhendri Zen, 2019). Hal ini mau menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam proses pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi manusia. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, maka dibutuhkan kerja sama dari semua pihak. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), guru dituntut untuk aktif dan kreatif, sebab guru yang profesional akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mempunyai peranan yang sangat urgen dalam proses pembelajaran dan dalam menghantar siswa-siswi ke taraf yang dicita-citakan (Didik et al., 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang berperan penting dalam suatu istitusi pendidikan, sebab pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peran dari guru untuk melaksanakan kurikulum yang telah dibuat. Dengan kata lain, guru mempunyai andil yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan agar terpenuhilah tujuan pendidikan dalam pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi yang dijalankan melalui proses yang disengaja dan terencana. Proses yang disengaja dan terencana itulah yang melahirkan berbagai model pembelajaran, pendekatan media serta strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, dimana saat ini lemahnya proses pembelajaran PAK menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi seorang guru. Oleh karena itu, seorang

guru harus mempunyai kemampuan dan keahlian dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu menyajikan materi secara menarik. Selain itu, model pembelajaran harus relevan atau sesuai dengan kemampuan peserta didik serta materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dapat mencegah pembelajaran yang terkesan membosankan, kurang menarik dan monoton.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi “Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka” Kelas XI NKPI di SMK Negeri 1 Lamalera masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI NKPI 12 orang, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 3 orang, sedangkan 9 orang yang tersisa tidak memenuhi nilai KKM. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, keterlibatan siswa kurang karena menggunakan metode ceramah, ketika guru memberikan latihan maupun tugas, ada siswa yang tidak mengerjakan dan ada siswa yang mendapatkan nilai rendah atau hasil belajar siswa sangat rendah, siswa ribut dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, dan ada siswa yang masa bodoh serta mengantuk pada saat proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang efektif, materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, media dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Theresia Laju Golu Aran, (2025) dengan judul penelitian *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Materi Yesus Pemenuhan Janji Allah Kelas VIII C Di SMP Negeri Panca Marga*. Hasil penelitian mengatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah di kelas VIII C SMP Negeri Panca Marga setelah dikenai tindakan untuk hasil belajar peserta didik pada siklus pertama mendapat nilai persen 60,26% dalam kategori cukup baik dan pada siklus kedua mendapat peningkatan nilai persen 100% dalam kategori sangat baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wardhany et al., (2024) dengan judul penelitian *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Problem Based Learning Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02* dengan hasil penelitian mengatakan bahwa setelah menerapkan metode PBL dengan bantuan media *happy note* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfiana et al., (2023) dengan judul penelitian *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan*. Hasil penelitian mengatakan dengan pembelajaran dengan tipe TPS yang dipadukan dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X 4 di SMA Negeri 5 Kota Mataram secara signifikan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan variabel penelitian. Dari perbedaan tersebut, kebaruan atau *novelty* dari penelitian saat ini yaitu peningkatan hasil belajar melalui metode *examples non examples* pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka kelas XI NKPI di SMKN 1 Lamalera. Berdasarkan hasil tes, nilai ketuntasan siswa-siswi seperti yang tertera pada tabel diatas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagai akibat model, pendekatan, media, maupun startegi pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik sehingga materi sulit dipahami oleh siswa-siswi kelas XI NKPI. Dalam hal ini, yang digunakan ialah metode ceramah dimana penjelasan yang panjang, bersifat teoritis dan abstrak membuat peserta didik cepat bosan dan jenuh sehingga beakibat pada hilangnya semangat dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *examples non examples* dapat membuat peserta didik lebih semangat dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran PAK. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif, memberikan pendapat, ide ataupun gagasan mengenai materi yang diajarkan dalam diskusi serta berakhir pada penjelasan yang mendetail disertai dengan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau disebut juga sebagai penjelasan yang kontekstual sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami atau dimengerti oleh peserta didik. Berdasarkan pada permasalahan ini, Maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Examples Non Examples* Pada Materi Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Kelas XI NKPI Di SMK Negeri 1 Lamalera”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali secara langsung atau tatap muka. Tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI NKPI yang berjumlah 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah menerapkan metode *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka kelas XI NKPI SMK Negeri 1 Lamalera. Teknik pengumpulan data yakni dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dengan mengamati proses pembelajaran pada peserta didik pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka. Sedangkan dokumentasi meliputi profil sekolah, keadaan siswa, kurikulum yang berlaku.

Analisis data dibuat dengan menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x : Nilai rata-rata siswa

Σx : Jumlah seluruh skor yang diperoleh siswa

N : Jumlah siswa

Adapun rumus untuk menghitung presentasi ketuntasan hasil belajar yakni:

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

Untuk mengukur indikator keberhasilan dan keadaan guru dengan melihat presentase yakni:

Keterangan :	Kategori Penilaian Total :
1 : Kurang Baik	18-31 : Kurang
2 : Cukup Baik	32-45 : Cukup Baik
3 : Baik	46-59 : Baik
4 : Baik Sekali	60-72 : Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan metode examples non examples dalam proses pembelajaran pada materi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka, guru masih sering menggunakan metode yang tradisional yakni metode ceramah, pemberian tugas sehingga hasil belajar belum maksimal.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan tindakan kelas terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk peserta didik. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti.
- Mempersiapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Mendokumentasikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini difokuskan pada materi “Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka” yang terjadi di kelas XI NKPI pada tanggal 22 September

2025 dengan jumlah peserta didik yang hadir 12 orang dengan menggunakan metode ceramah. Adapun pelaksanaan tahap tindakan ini berlangsung dalam 3 tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Pembuka

1. Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan keadaan peserta didik
2. Mengecek kehadiran/absensi
3. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama
4. Peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran seperti memindahkan siswa yang nakal untuk duduk di bangkang depan sehingga mudah diawasi atau menempatkan siswa laki-laki dengan teman lawan jenisnya.
5. Guru melakukan post test atau memberikan beberapa pertanyaan tentang materi lalu yang telah diajarkan dengan tujuan mengulang dan mengingatkan kembali materi tersebut serta guru berusaha menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan hari itu. Ketika melakukan post test banyak peserta didik yang tidak tahu menjawab, hanya beberapa peserta didik yang masih mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan.
6. Melakukan epersepsi pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai “apa yang peserta didik paham tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka”.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan materi tentang Gereja umat Allah model institusi piramidal dan Gereja sebagai persekutuan yang terbuka, mengaitkan materi dengan Kitab Suci tentang cara hidup jemaat perdana, memberikan informasi tentang ciri-ciri Gereja sebagai persekutuan yang terbuka dan menerapkan Gereja sebagai persekutuan yang terbuka lewat tindakan. Setelah itu, guru memberikan penegasan dan kesimpulan akhir mengenai Gereja sebagai persekutuan yang terbuka yang telah dibahas. Selanjutnya, guru memberikan post test untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi, nasihat serta pesan moral pada peserta didik agar dapat menghidupi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan, apakah peserta didik sudah menghayati Gereja sebagai persekutuan yang terbuka dalam kehidupan sehari-hari? Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

1. Observasi siswa

Tabel 1: Hasil Observasi Siswa

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa:			✓	
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				
	b. Siswa aktif bertanya		✓		
	c. Siswa aktif dalam mengajukan ide		✓		
2.	Kedisiplinan:				
	a. Datang tepat waktu				
	b. Kehadiran			✓	
	c. Pulang tepat waktu			✓	
			✓		
3.	Perhatian Siswa:		✓		
	a. Fokus pada materi				
	b. Tenang dalam mendengarkan materi		✓		
4.	Penugasan:			✓	
	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan suruhan				
	b. Mengerjakan semua tugas			✓	
	c. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya		✓		

Keterangan:

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Baik Sekali

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi siswa diatas menunjukkan bahwa nilai hasil observasi diperoleh peserta didik pada siklus I untuk setiap itemnya masih tergolong cukup dengan memperoleh skor 2. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban yang tepat.

2. Observasi Guru

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus 1

Siklus	Total	Kualifikasi
1	41	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 2 aktivitas guru pada siklus I diatas masih tergolong rendah atau dikategorikan cukup baik dengan perolehan nilai 41, sedangkan nilai idealnya 72. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan/acuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada siklus II.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka dilakukan tes kemampuan peserta didik dengan memberikan ulangan pada hari Senin, 22 September 2025. Berikut tabel hasil ulangan peserta didik kelas XI NKPI materi “Gereja sebagai Persekutuan yang Terbuka”, sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase (%)	
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM
3	9	25%	75%

Hasil belajar peserta didik kelas XI NKPI setelah mengerjakan ulangan pada hari Senin, 22 September 2025, diketahui terdapat 3 peserta didik yang nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75, sementara sisa 9 orang memiliki nilai dibawah nilai KKM. Yang mana nilai-nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

Penilaian Ketuntasan Belajar:

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{3}{12} \times 100$$

$$P = 25\%$$

(presentase peserta didik yang tuntas)

Untuk menghitung presentase peserta didik yang tidak tuntas, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tidak tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{9}{12} \times 100$$

$$P = 75\%$$

(presentase peserta didik yang tidak tuntas)

Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain : faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksogen (faktor yang berasal dari luar diri). Yang mempengaruhi faktor endogen antara lain: kesehatan, minat belajar, konsentrasi, daya ingat, kemampuan bernalar/berpikir, motivasi, semangat, cita-cita, kebugaran jasmani, kepekaan panca indra dalam belajar, dan sebagainya. Sementara itu, yang mempengaruhi faktor eksogen, seperti : keadaan lingkungan belajar (suasana kelas), jarak sekolah, cuaca, interaksi sosial dengan guru dan teman-teman kelas/teman sebangku, dan sebagainya (Sru Nurhayati et.al, 2024).

Dimana berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal diakibatkan faktor dari luar salah satunya ialah metode serta pendekatan yang digunakan guru belum relevan sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mengalami sedikit peningkatan saja, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan hasil belajar dalam seluruh proses pembelajaran Siklus I. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Ketika guru menjelaskan materi tentang Gereja sebagai persekutuan yang terbuka, ada beberapa peserta didik yang kurang paham.
- b. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mencari informasi baik di buku, internet dan sumber lainnya untuk menambah wawasan dan informasi.
- c. Sebagian besar peserta didik belum terampil dalam membuat dan menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari guru.
- d. Secara umum motivasi belajar peserta didik belum terlalu tampak, hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak pula pada hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025 disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas XI NKPI mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun, dalam pelaksanaan siklus I hanya 3 orang yang mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengubah

media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilaksanakan seperti pada tahap perencanaan siklus I yakni guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru serta alat dan media yang mendukung proses pembelajaran di kelas seperti laptop dan speaker. Pada siklus II ini, guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas dan peserta didik. Selain itu, guru harus memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, menciptakan atau menjadikan suasana belajar di kelas menjadi lebih santai, kondusif, tidak terlalu tegang dan tidak terburu-buru. Mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik keaktifan dalam bertanya maupun dalam memberikan bimbingan kepada teman yang kurang memahami materi diskusi serta mampu mempertanggungjawabkan hasil tugasnya dengan benar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 29 September 2025 dengan materi pembelajaran tentang “Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka”. Dimana jumlah peserta didik yang hadir 12 orang. Pembelajaran siklus II menggunakan metode examples non examples yang diimplementasikan melalui analisis gambar dan diskusi. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan metode examples non examples dalam 3 tahap, yakni:

a. Kegiatan Pembuka

- Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan keadaan peserta didik
- Mengecek kehadiran/absensi
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan ice breaking bersama
- Peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran seperti menempatkan siswa laki-laki dengan teman lawan jenisnya serta mengacak peserta didik yang pintar untuk duduk bersebelahan dengan teman yang memiliki kemampuan pas-pasan.
- Guru melakukan post test atau memberikan beberapa pertanyaan tentang materi lalu yang telah diajarkan dengan tujuan mengulang dan mengingatkan kembali materi tersebut serta guru berusaha menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan hari itu. Ketika melakukan post test hampir sebagian besar peserta didik masih mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan, dimana hal ini dibuktikan dengan pertanyaan yang mampu dijawab oleh peserta didik.

- Melakukan epersepsi pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai “ Mengapa Gereja harus membuka diri”. Dari pertanyaan ini, peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dimana Gereja harus membuka diri agar dapat berdialog dengan agama lain.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan apersepsi, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengajak peserta didik untuk menganalisis gambar. Tujuan untuk membuka wawasan serta berpikir yang kritis dalam memotivasi peserta didik untuk semakin memahami Gereja sebagai persekutuan yang terbuka. Analisis gambar dilakukan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok masing-masing, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain memperhatikan. Presentasi dilanjutkan sampai dengan kelompok terakhir.

Setelah itu, guru memberikan penegasan dan kesimpulan akhir mengenai Gereja sebagai persekutuan yang terbuka yang telah dibahas dalam setiap kelompok serta memberikan peneguhan bagi peserta didik. selain itu, guru juga menyiapkan power point sebagai bahan materi dalam menjelaskan materi secara mendetail kepada peserta didik dimana dalam penjelasan tersebut tidak hanya menyinggung tentang gambar yang dianalisis dalam setiap diskusi kelompok tetapi juga guru memberikan usaha-usaha untuk mengimpelementasikan Gereja sebaagai persekutuan yang terbuka dalam kehidupan sehari-hari agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, langkah terakhir guru memberikan post test untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi, nasihat serta pesan moral pada peserta didik agar dapat menghidupi Gereja sebagai persekutuan yang terbuka dalam setiap sikap dan perilaku mereka setiap hari. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan tentang apakah peserta didik menghayati Gereja sebagai persekutuan yang terbuka dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana peserta didik meneladani Yesus Kristus sebagai pusat hidup Gereja? Pada akhir pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk mengakhiri KBM dengan berdoa.

c. Observasi

1. Observasi Siswa

Tabel 4: Hasil Observasi Siswa

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa: d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran e. Siswa aktif bertanya f. Siswa aktif dalam mengajukan ide				✓
					✓
					✓
2.	Kedisiplinan: d. Datang tepat waktu e. Kehadiran f. Pulang tepat waktu				
					✓
					✓
3.	Perhatian Siswa: c. Fokus pada materi d. Tenang dalam mendengarkan materi				✓
					✓
4.	Penugasan: d. Mengerjakan tugas sesuai dengan suruhan e. Mengerjakan semua tugas f. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				✓
					✓
					✓

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi peserta didik pada siklus II dengan materi “Gereja sebagai persekutuan yang terbuka” menunjukkan adanya perubahan yakni adanya peningkatan dalam setiap item yang dinilai dimulai dari keaktifan siswa, fokus pada materi, kemampuan bertanya dan ketepatan jawaban semua mendapat skor 4 dengan kategori baik sekali. Dalam diskusi yang terjadi pada siklus II ini semua peserta didik sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

2. Observasi Guru

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus 2

Siklus	Total	Kualifikasi
2	63	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 6 aktivitas guru di atas memperoleh kategori baik sekali, artinya terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus ke siklus II dari nilai ideal 72

diperoleh nilai 63 dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi akibat adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan siklus II ini dimulai dari strategi, metode, media, sampai pendekatan yang diperbaiki sehingga terjadi peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6: Nilai Peningkatan Aktivitas Guru

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Total Nilai	41	63
Kualifikasi	Cukup Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan olehh guru pada siklus II. Diawal pembelajaran pada hari Senin, 22 September 2025 terdapat berbagai kekurangan yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh dalam kualitas pengajaran siklus I 41 dengan kategori cukup baik dari nilai idealnya yaitu 72. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dilakukan siklus II dimana pada siklus II diperoleh nilai 63 dengan kualifikasi sangat baik dari skor ideal 72 sehingga dapat disimpulkan bakhwa terjadi peningkatan yang dignifikan aktivitas guru pada siklus II.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan ulangan pada hari Senin, 06 Oktober 2025 pelajaran ke 1-3. hasil belajar peserta didik kelas XI NKPI pada siklus 2 setelah mengerjakan ulangan, seluruh peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75. Berikut dipetakan tabel hasil belajar siklus I beserta dengan presentase dan nilai rata-rata kelas, sebaai beriktu :

Tabel 7: Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase (%)	
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM
12	-	100%	-

Berdasarkan tabel dia atas dapat diuraikan sebagai berikut : seluruh peserta didik kelas XI NKPI telah mencapai nilai KKM. Yang mana nilai-nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

Penilaian Ketuntasan Belajar:

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{12}{12} \times 100$$

$P = 100\%$ (presentase peserta didik yang tuntas)

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada siklus II yakni sudah terlihat kerjasama yang terjadi antar sesama anggota kelompok. Masing-masing peserta didik telah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka percaya diri menyampaikan hasil kerja kelompok dan berani mengutarakan apa yang menjadi pendapat serta memberikan jawaban yang tepat ketika kelompok lain bertanya tentang materi yang telah dipaparkan tersebut. Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa informasi, sebagai berikut:

- a) Perhatian peserta didik membaik, seperti munculnya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- b) Sebagian besar kelompok sudah bekerja sama memahami materi dalam diskusi, namun masih ada peserta didik yang kurang serius berdiskusi, bercanda bahkan membahas masalah yang lain dengan teman kelompok.
- c) Terjadi peningkatan keberanian dan kepercayaan diri bagi masing-masing kelompok dalam mempertanggungjawabkan hasil diskusi mereka.
- d) Adanya rasan tanggung jawab yang muncul dalam diri setiap peserta didik untuk mengerjakan setiap soal yang diberikan.
- e) Pada umumnya, minat peserta didik dalam mempelajari materi “Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka” sudah sangat baik, dimana hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI NKPI sangat memuaskan atau memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Dari hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *examples non examples* membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan diterapkannya metode *examples non examples* membantu siswa lebih bertanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, berani, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, membantu peserta didik lebih beripikir secara kritis.

Berdasarkan hasil belajar siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi standar indikator yang diharapkan. Adapun indikator yang diharapkan ialah seluruh peserta didik 100% memiliki nilai yang mencapai KKM yakni 75 dimana setelah melakukan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI NKPI mencapai hal tersebut. Selain itu, peserta didik menjadi lebih semangat dan

bergairah dalam pembelajaran karena metode examples non examples yang diterapkan menuntut peran partisipasi setiap peserta didik dan membantu peserta didik menjadi lebih memahami materi yang diajarkan serta pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan pemberian tindakan siklus berikutnya karena hasil belajar setiap peserta didik kelas XI NKPI telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas XI NKPI SMK Negeri 1 Lamalera dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Gereja sebagai persekutuan yang terbuka” dengan menerapkan metode examples non examples dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode examples non examples dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membentuk karakter peserta didik yang kritis dan bertanggung jawab, percaya diri, rasa ingin tahu, dan berani serta memberikan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode examples non examples yang digunakan harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar materi yang diajarkan, dapat dipahami oleh peserta didik, karena diberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penerapan metode examples non examples pada materi “Gereja sebagai persekutuan yang terbuka” dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, yang ditandai adanya tingkatan nilai dari setiap siklus, yakni siklus I hanya 3 orang yang tuntas. Sedangkan siklus II, seluruh peserta didik kelas XI NKPI dengan jumlah 12 orang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan metode examples non examples pada materi “Gereja sebagai persekutuan yang terbuka” dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI NKPI di SMK Negeri 1 Lamalera.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: hendaknya lebih terampil dalam menggunakan metode, media, strategi dalam pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, setiap guru mata pelajaran dapat menggunakan metode examples non examples guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Sekolah: dapat mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru terkait penggunaan metode pembelajaran yang aktif seperti metode examples non examples, agar kompetensisetiap guru dapat berkembang secara baik dan mampu mengimplementasikan metode-metode dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, dapat mendorong para guru agar terus

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk dari pengembangan kompetensi profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

3. Bagi Penelitian Lanjutan: dapat menggunakan metode examples non examples pada materi pembelajaran lain untuk dapat melihat efektivitas pada metode examples non examples dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat melakukan observasi jangka panjang, sehingga dapat mengetahui apakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode examples non examples bersifat sementara atau berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, F., Wahyuningsih, R., & Jamaluddin, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2800–2804. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1783>
- Anna Theresia Laju Golu Aran, M. S. K. W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Materi Yesus Pemenuhan Janji Allah Kelas VIII C DI SMP Negeri Panca Marga. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(4), 67–79.
- Chris, S. M., & Idawati, S. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1497>
- Daryanto. (2018). *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Prestasi Pustaka.
- Didik, P., Paroki, D. I., Mikael, S. T., Tinggi, S., Tahasak, P., & Pambelum, D. (2019). Peran Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Katolik.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Herdiansyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT. Ghila Indonesia.
- Marsela, C., Hutagaol, M. M., Br Ginting, A., Safitri, J., Afis, L., Sitorus, N., Pangaribuan, S. S., & Gultom, M. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Dengan Media Game Edukasi Quiziz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.100>
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–209.
- Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Rino Yurizal. (2020). Analisis Perencanaan Pengajaran Dan Performance Guru di MTS Miftahul Jannah Kecamatan Peranap. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 202–209.
- Said Maskur. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT. Indragiri Dot Com.
- Setiowati, B., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Dan, T., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2015). *Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Mi Ta ' Lim Muftadi I Kota Tangerang*.

- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sru Nurhayati et.al. (2024). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suci, et. a. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4076.
- Suharsimi Arikanto. (2019a). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikanto. (2019b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sutomo, M. (2020). Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Suyanti, P., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2021–2030.
- Syafril & Zelhendri Zen. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Wardhany, R. W., Mudzanatun, & Riskiyati, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02. *Journal Bionatural*, 11(1), 59–66.
- Yatami, V. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII MTs.